

## **BABI PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Yanti and Lamaindi 2021).

Program Keluarga Berencana (KB) berperan besar terhadap penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), di Indonesia AKI masih menjadi permasalahan utama bidang kesehatan menurut hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), AKI di Indonesia 305/100.000 Kelahiran Hidup (KH). Sedangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2024 menetapkan target 183/100.000 KH untuk AKI. Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia adalah 24/1.000 KH pada tahun 2017 menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), dengan target 16/1.000 KH pada tahun 2024. Sedangkan target global untuk AKI adalah 70/100.000 KH dan AKB mencapai 12/1.000 KH pada tahun 2030. Dalam hal ini, perilaku reproduksi menjadi penyumbang AKI yaitu 4 terlalu, hamil terlalu banyak, terlalu rapat, terlalu muda, dan terlalu tua. Oleh karena itu, diperlukan rancangan perubahan perilaku reproduksi untuk menurunkan AKI dan AKB, yaitu dengan melakukan perencanaan dalam kehamilan atau keluarga berencana (BKKBN 2021).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menerapkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang dinilai lebih efektif menurunkan angka kelahiran sebagai prioritas untuk mendukung program keluarga berencana (Tesya Mulianda and Yohana Gultom 2019).

Menurut Departemen Ekonomi dan Sosial PBB, dari 966 juta Wanita Usia Subur (WUS), 46% menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek, 44% menggunakan jangka panjang dan 10% menggunakan metode tradisional (UNDESA 2022). Menurut data *World Health Organization (WHO)* penggunaan alat kontrasepsi suntuk sebesar 35,3%, pil 30,5%, *Intra Uterine Device (IUD)* 15,2%, implan 7,3% dan alat kontrasepsi lainnya 11,7% (Nurmalita Sari, Sopiani, and Irawati 2020).

Jika dilihat dari data terdapat kecenderungan penggunaan alat kontrasepsi *non* MKJP dibandingkan MKJP, dengan *Contraceptive Prevalence Rate (CPR)* sebesar 57% yaitu 433% menggunakan *non* MKJP dan 10,6% menggunakan MKJP. Penggunaan *non* MKJP pada akseptor KB lebih tinggi yaitu sebesar 87%, sedangkan penggunaan MKJP hanya 13% (Kemenkes RI 2022).

Menurut data BKKBN Provinsi Sumatera Utara, dari 1.777.198 Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2022, sebanyak 807.171 PUS (45,42%) merupakan peserta KB aktif. KB suntik merupakan jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan 46,09 persen, diikuti Pil 20,29 persen, Implan 17,39 persen, MOW 8,62 persen, AKDR/IUD 3,81 persen, Kondom 3,48 persen, MOP 0,23 persen. Sedangkan MAL merupakan jenis kontrasepsi paling sedikit digunakan yaitu sebesar 0,11 persen (Dinkes Sumut 2022).

Menurut profil kesehatan kabupaten Deli Serdang tahun 2022 di Puskesmas Dalu Sepuluh persentase pengguna kontrasepsi suntik (45,67%), kontrasepsi pil (25,67%), implan 14,81%, AKDR 3,62%, tubektomi 7,23 % dan vasektomi 0,27% (Dinkes Deli Serdang 2023) .

Hal ini terjadi setiap tahun, Dimana peserta KB lebih memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan dengan metode kontrasepsi jangka panjang. Permasalahan yang masih dihadapi petugas di lapangan yaitu masih kurangnya tingkat pengetahuan PUS akan pentingnya mengikuti program KB. Oleh karena itu, perlu peningkatan program yang mengedepankan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui kegiatan konseling dan penyuluhan ke masyarakat (Dinkes Deli Serdang 2023) .

Bidan merupakan mitra BKKBN yang dapat melakukan pelayanan KB, peran bidan sangat penting untuk program KB dengan menggunakan metode KIE sehingga pelayanan operasional dapat meningkat. Peran bidan dalam program KB sudah diatur dalam Permenkes RI No 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan yang mengatur tentang kewenangan bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan yaitu memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana (Juwita *et al.* 2023).

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam promosi kesehatan ada berbagai faktor yaitu materi, metode dan media yang digunakan (Putri, Yessy Maretta, and Rohmantika 2023). *Leaflet* adalah salah satu media cetak yang efektif sebagai alat promosi kesehatan. Menurut Notoadmojo (2014) keunggulan penggunaan leaflet adalah kemampuannya untuk menyampaikan pesan dengan kalimat yang ringkas, jelas, mudah dimengerti, serta penambahan warna yang dapat menarik perhatian. Pembuatan *leaflet* juga dianggap relatif sederhana dan biayanya terjangkau (Agustini 2022).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan November tahun 2023 di Puskesmas Dalu Sepuluh, ditemukan hanya 3 dari 8 orang yang berpengetahuan baik mengetahui tentang metode kontrasepsi jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan penyuluhan menggunakan media *leaflet* dengan tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Dalu Sepuluh.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Adakah hubungan penyuluhan menggunakan media *leaflet* dengan tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Dalu Sepuluh?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penyuluhan menggunakan media *leaflet* dengan tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Dalu Sepuluh.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui distribusi tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang metode kontrasepsi jangka panjang sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet* di Puskesmas Dalu Sepuluh.

- b. Untuk mengetahui distribusi tingkat pengetahuan pasangan usia subur sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet* tentang metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas tentang metode Dalu Sepuluh.
- c. Untuk mengetahui hubungan penyuluhan menggunakan media *leaflet* dengan tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Dalu Sepuluh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi kajian ilmu bagi pembaca sebagai pertimbangan masukan, menambah wawasan ilmu pengetahuan sekaligus pengembangan untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan faktor yang berpengaruh terhadap metode kontrasepsi jangka panjang.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan sumber informasi bagi mahasiswa kebidanan Kemenkes Poltekkes medan.

###### b. Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengetahui hubungan penyuluhan menggunakan media *leaflet* dengan tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang metode kontrasepsi jangka panjang. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi petugas kesehatan dalam pemberian promosi kesehatan terutama meningkatkan pengetahuan PUS tentang MKJP.

###### c. Bagi peneliti lain

Menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain serta peneliti lain dapat mengembangkan variabel-variabel yang sudah ada.

#### E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel wanita menikah usia subur di Puskesmas Dalu Sepuluh. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pengetahuan PUS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet* tentang metode kontrasepsi jangka panjang.

#### F. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1**  
**Keaslian Penelitian**

No	Penelitian dan judul penelitian	Metodologi penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Selli Dosriani Sitopu, dkk (2020) mengenai “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Keluarga Berencana Di Desa Fadorobahili Mandrehe Nias Barat”	a. Metode penelitian survey dengan desain <i>quasi experimental research</i> b. Pengambilan sampel dengan menggunakan <i>total sampling</i> c. Instrumen penelitian berupa kuesioner	b. Instrumen penelitian berupa kuesioner	a. Lokasi penelitian b. Waktu penelitian c. cara pengambilan sampel d. Jumlah sampel
2.	Anna Fatchiya, dkk (2021) Dengan judul “Peran Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Meningkatkan	a. Metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif b. Pengambilan sampel dengan	b. Instrumen penelitian berupa kuesioner	a. Lokasi penelitian b. Waktu penelitian c. Metode penelitian d. cara pengambilan sampel

	<i>Pengetahuan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) Kelompok Masyarakat Miskin</i>	menggunakan <i>tecnicl random sampling</i> c. Instrumen penelitian berupa kuesioner		e. Jumlah sampel
3.	Alfian Nisa Rokhimah, dkk (2019) Dengan judul “ <i>Penyuluhan Alat Konstrasepsi terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur</i> ”	a. Metode penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif b. Pengambilan sampel dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> c. Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk pretest dan post test video dan leaflet untuk kegiatan penyuluhan	c. b. Instrumen penelitian berupa kuesioner	a. Lokasi penelitian b. Waktu penelitian c. Metode penelitian d. cara pengambilan sampel e. Jumlah sampel